



Article

**PERAN PERAWAT PENANGGUNG JAWAB ASUHAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN : SCOOPING REVIEW**

Elisabet Indania<sup>1</sup>, Suriad<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Itekkes Muhammadiyah Kalbar, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: November 22, 2024  
Final Revision: November 29, 2024  
Available Online: December 05, 2024

KEYWORDS

Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA), mutu layanan keperawatan, supervisi.

CORRESPONDENCE

E-mail: [Indhaniapangau@gmail.com](mailto:Indhaniapangau@gmail.com)

**A B S T R A C T**

Peran Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) dalam manajemen keperawatan telah menjadi fokus perhatian karena kontribusinya terhadap peningkatan mutu layanan kesehatan. PPJA berperan penting dalam supervisi, pelaksanaan asuhan keperawatan berbasis standar, serta optimalisasi kualitas pendokumentasian dan diagnosis.

Penelitian ini menggunakan metode review berdasarkan model Arksey dan O'Malley dengan analisis literatur yang diperoleh dari Science Direct, Scholar, dan Pubmed untuk periode Januari 2020 hingga Juni 2024. Literatur dipilih menggunakan pendekatan PRISMA Moher 2009.

Hasilnya mencakup analisis dari 12 artikel yang terdiri dari 8 penelitian kuantitatif, 3 penelitian deskriptif, dan 1 penelitian kualitatif. Temuan menunjukkan peran PPJA dalam meningkatkan kualitas pelayanan melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi, pendekatan *patient-centered care*, dan inovasi teknologi. Selain itu, faktor kepemimpinan situasional, kompetensi PPJA, dan kolaborasi antara akademisi dan praktisi keperawatan terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap mutu layanan keperawatan.

Kesimpulan: Peran PPJA yang didukung oleh pelatihan, supervisi, dan inovasi mampu meningkatkan kualitas layanan, keselamatan pasien, dan efisiensi pelaksanaan asuhan keperawatan. Optimalisasi kompetensi PPJA merupakan strategi yang penting untuk keberlanjutan layanan kesehatan berkualitas tinggi.

## I. INTRODUCTION

Pelayanan kesehatan yang berkualitas merupakan salah satu indikator penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kualitas pelayanan kesehatan mencakup dimensi keselamatan pasien, efektivitas, efisiensi, kenyamanan, dan keterjangkauan pelayanan (Nela, 2021). Dalam hal ini, peran perawat sebagai tenaga kesehatan yang berada di garis depan sangat penting dalam memberikan pelayanan yang holistik dan berpusat pada pasien (Suhariyanto, 2022). Salah satu peran strategis yang dimiliki perawat adalah sebagai Penanggung Jawab Asuhan (PJA), yang bertugas untuk memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan asuhan keperawatan secara optimal (Afriani et al., 2023).

Perawat PJA memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola proses asuhan keperawatan, mulai dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi keperawatan (Heryyanoor, 2023)

Peran ini menuntut kompetensi profesional yang mencakup kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan klinis, kolaborasi dengan tim multidisiplin, serta pemberian edukasi kepada pasien dan keluarganya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan peran perawat PJA yang baik dapat meningkatkan kepuasan pasien, mempercepat penyembuhan, serta mengurangi risiko komplikasi selama perawatan. Namun, dalam praktiknya, berbagai tantangan seperti beban kerja yang tinggi, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pelatihan khusus dapat memengaruhi efektivitas peran ini (Mutu, 2020).

Kualitas pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah sejauh mana perawat PJA mampu menjalankan tugasnya dengan baik (Suhariyanto, 2022).

Oleh karena itu, memahami peran perawat PJA dalam konteks pelayanan kesehatan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan yang diterima oleh pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran perawat PPJA memengaruhi kualitas pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan tertentu, dengan harapan dapat memberikan

masukan untuk pengembangan kebijakan dan pelatihan yang lebih efektif bagi perawat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat peran perawat PJA sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi peran tersebut, diharapkan kualitas pelayanan kesehatan dapat terus ditingkatkan sehingga mampu memenuhi kebutuhan pasien secara optimal.

## II. METHODS

Pendekatan ini memerlukan lima langkah: menemukan pertanyaan penelitian yang jelas dan obyektif; menemukan artikel yang relevan; memilih literatur yang relevan dan mengekstraksi data; mengorganisasikan, merangkum, dan menganalisis data; dan melaporkan hasil penelitian (Arksey & O'Malley, 2005).

Scooping review yaitu pencarian literatur berkualitas nasional dan internasional dari database online Science Direct, Scholar, dan Pubmed.

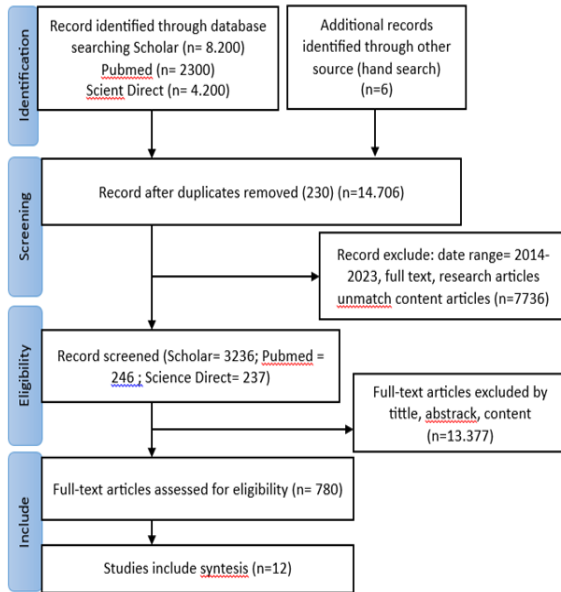
Metode Pencarian Gunakan strategi pencarian PICO untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci dan pertanyaan-pertanyaan yang didefinisikan. PICO akan menginformasikan strategi pencarian yang dapat digunakan, merinci pertanyaan, dan menyesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penulis menggunakan AND dan OR untuk menghubungkan dan memfokuskan pencarian artikel. Pustaka yang masuk dalam kriteria pencarian adalah pustaka yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, Januari 2020 sampai November 2024, artikel fulltext yang memuat abstrak, judul, dan isi.

## III. RESULT

Pertanyaan penelitian: "Bagaimana hubungan antara Peran Perawat Penanggung Jawab Asuhan Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan?"

Hasil seleksi artikel digambarkan dalam diagram PRISMA MOHER 2009 pada Gambar 1. Setelah dilakukan proses penghapusan artikel duplikat dan penghapusan artikel dengan kriteria eksklusi, artikel EMR tanpa menyertakan peran perawat, ditemukan 12 artikel yang sesuai judul dan abstrak, dan artikel ditinjau. Sepuluh artikel berasal dari Indonesia, dan

dua artikel berasal dari luar negeri. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada Gambar 1.



Ekstraksi data dilakukan terhadap literatur terpilih yang dikumpulkan dari artikel. Artikel-artikel tersebut diekstraksi datanya dalam format matriks menggunakan Microsoft Word. Domain yang digunakan dalam ekstraksi data meliputi nama peneliti, tahun, negara, judul artikel, metode DSVIA (desain, sampel, variabel, instrumen, analisis)

No.	Writer, Year, Country	Title	Method (Design, Sample, Variables, Instruments, Analysis)	Findings
1.	Suhariyanto1*, Achmad Djojo1, Raju Kapadia1, Yuniar Mansye Soeli2, Rr Tutik Sri Haryati3, Hanny Handiyani3 (2022)	Peningkatan Asuhan Terintegrasi Melalui Peran Perawat Penanggung Jawab Asuhan	D : quasi eksperimen pre dan post test nonequivalent with control group S: Sampel yang digunakan sebanyak 40 berkas rekam medis asuhan terintegrasi yang dikelola oleh PPJA V : Asuhan terintegrasi; peran perawat; perawat penanggung jawab asuhan (PPJA) I : lembar observasi A : uji-t	PPJA dibekali pendampingan terkait dengan peran interpersonal model Peplau, kompetensi perawat manajerial, asuhan terintegrasi sesuai dengan standar komisi akreditasi rumah sakit (KARS) dalam bentuk active learning dan role play. Penelitian menunjukkan peningkatan asuhan terintegrasi secara bermakna melalui penguatan peran PPJA (p=0.002). Pada kelompok kontrol tidak terjadi kemaknaan dengan p=0,076.
2.	Ike Nesdia Rahmawati 1, Ahsan 2, Kuswantoro Rusca Putra 2, Linda Wieke Noviyanti1, Evi Harwiati Ningrum*3 (2021)	Upaya Peningkatan Kemampuan Perawat Dalam Model Implementasi Keperawatan Profesional (Makp) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang	D: quasi eksperimen pre dan post test S : 20 responden V : MAKP, Perawat, Kualitas layanan keperawatan. I : kuesioner A: uji-t	Hasil evaluasi pendampingan implementasi MAKP didapatkan 82,5% sesuai dengan SOP meliputi operan, preconference, postconference, discharge planning, dan ronde keperawatan. Pelatihan MAKP mampu meningkatkan efektifitas pelaksanaan pelayanan keperawatan di rumah sakit. Diharapkan pelatihan peningkatan kemampuan perawat yang lain dapat terus dilaksanakan sebagai bentuk Kerjasama antara perawat akademisi dan praktisi.
3.	Nadila Nadila1, Herry Setiawan2, Ichsan Rizany3 (2020)	Beban Kerja dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan sesuai SNARS	D : crosss sectional S: 22 perawat penanggung jawab asuhan (PPJA) dengan teknik total sampling dan 84 perawat pelaksana dengan teknik stratified random sampling V : Beban kerja, kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan; perawat I : kuesioner dan lembar observasi	Hasil penelitian ini menunjukkan Adanya peran PPJA sebagai supervisi membuat kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan perawat pelaksana baik.

- A : Fisher Excat untuk PPJA dan uji Chi Square (Continuity Corretion) untuk perawat pelaksana
4. Heryyanoor1\*, Annisa Febriana2 (2023) Dampak Kepemimpinan Situasional Manajer Keperawatan Terhadap Kepuasan Dan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit  
D: Cross-Sectional  
S: 124 perawat  
V: kepemimpinan situasional, manajer keperawatan, kepuasan kerja, kinerja perawat, rumah sakit  
I: Kuesioner  
A: Uji korelasi person  
Ada hubungan gaya kepemimpinan situasional dengan kinerja perawat dengan  $r = 0,419$  atau tingkat korelasi positif
  5. Padmayuda Tri Rachmawan\*, Dwi Nita Aryani (2020) Peningkatan Upaya Patient-Centered Care (PCC) Oleh Perawat Melalui Optimalisasi Peran Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA)  
D: cross-sectional  
S: 277 orang  
V: Mutu Keperawatan; Patient Centered Care; Perawat Penanggung Jawab Asuhan  
I : Kuesioner  
A: uji-t  
Perawat PPJA mampu menerapkan asuhan keperawatan yang berpusat kepada pasien sehingga mutu layanan keperawatan semakin meningkat.
  6. Ari Sukma Nela<sup>1</sup>, Rizanda Machmud<sup>2</sup>, Mira Susanti<sup>3</sup> (2021) Hubungan Kompetensi Perawat Penanggung Jawab Asuhan (Ppja) Dengan Kualitas Handover Pasien Di Instalasi Rawat Inap Rsup Dr. M.Djamil Padang Tahun 2020  
D: Kuantitatif  
S: 170 perawat  
V: PPJA, Kualitas pelayanan  
I: Questionnaire sheet  
A: Descriptive Analysis  
Terdapat hubungan kompetensi PPJA, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek clinical judgment dengan kualitas handover pasien ( $p < 0.05$ ). Faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan kualitas handover pasien adalah keterampilan PPJA. Kesimpulan terdapat hubungan kompetensi PPJA, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek clinical judgment dengan kualitas handover pasien. Manajemen Rumah Sakit disarankan untuk meningkatkan kompetensi PPJA dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi PPJA.

7. Friska<sup>1</sup>, Rr. Tutik Sri Hariyati<sup>2</sup>, Titiek Muhaeriwati<sup>3</sup> (2020)
- Optimalisasi Pelaksanaan Discharge Planning Secara Terintegrasi di Ruang Rawat Inap Melati RS Militer Jakarta
- D : Crossectional  
S :49  
V : Manajemen asuhan keperawatan, kontinuitas perawatan, RS Militer Jakarta  
I : Kuesioner  
A : Deskriptif  
,
- Pelaksanaan P3 pada proses penetapan diagnosis keperawatan P3, intervensi, implementasi, serta evaluasi masih perlu dilakukan supervisi oleh kepala ruangan dan perlunya peningkatan peran kepala bidang keperawatan untuk memberikan program pelatihan secara khusus kepada perawat pelaksana dan Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) dalam meningkatkan pelaksanaan dan pendokumentasian P3 di ruangan secara optimal
8. Antina Atik<sup>1</sup>, Niluh Purba Chandra<sup>2</sup>, Novita<sup>3</sup>
- Implementasi dan Prosedur Hand Over oleh PPJA untuk Memberikan Mutu Layanan dan Keamanan Pasien
- D : kuantitatif  
S : 135 orang  
V : Handover; Perawat; Penanggung Jawab; Asuhan.  
I : Kuesioner  
A : Regresi linier berganda.
- Pelaksanaan implementasi Hand Over oleh PPJA ini sangat positif karena dampak dari implementasi ini sangat bermanfaat terhadap mutu dan safety pada pasien, sehingga dengan demikian cakupan pelayanan keperawatan dengan pelaksanaan handover yang bermutu terdapat hubungan kompetensi PPJA, baik aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek clinical judgment dengan kualitas handover pasien.
9. Muhammad Sajidannor<sup>1</sup>, Herry Setiawan<sup>2</sup>, Endang Pertiwiwati<sup>2</sup>, M. Hadarani<sup>3</sup>, Rahimul Yakin<sup>3</sup>
- Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan (Berdasarkan Kelengkapan) Di Rsd Idaman Kota Banjarbaru
- D: Deskriptif  
S: 25 PPJA dan 104 perawat pelaksana nurse  
V: Komunikasi, Metode SBAR, Serah Terima  
I: Wawancara  
A: uji Kendall's Tau untuk sampel PPJA dan uji Chi-Square untuk perawat pelaksana
- Hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi PPJA dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan PPJA di RSD Idaman Kota Banjarbaru dengan nilai  $0,235 > 0,05$ . Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi perawat pelaksana dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan perawat pelaksana di RSD Idaman Kota Banjarbaru.

10. Rebeka Paulina<sup>1</sup>, Maksi Baok<sup>2</sup>, Catharina Dwiana Wijayanti<sup>3</sup>, Contriana Yusinta Bere<sup>4</sup> STIK Sint Carolus (2024)
- Ketepatan Penegakan Diagnosa Keperawatan Pada Pasien DHF
- D: Pengamatan kasus  
S: 23 pasien.  
V: Accuracy of Nursing diagnos, SDKI.  
I: questionnaire  
A: analisis SEM-PLS
- Penelitian bahwa penerapan ketepatan penegakan diagnosa keperawatan pasien TN. D dengan diagnosa medis DHF sudah sesuai SDKI namun belum sepenuhnya optimal. Melalui fungsi directing dengan kegiatan supervisi, motivasi, bimbingan, pelatihan, seminar ataupun DRK dilakukan oleh manajer keperawatan dapat membantu meningkatkan kompetensi dari segi pengetahuan, sikap dan perilaku dalam kewenangannya menegakkan diagnosis keperawatan.
11. Cicilia Ika Wulandari, Hany Wihardja (2021)
- Peningkatan Upaya Patient-Centered Care (Pcc) Oleh Perawat Melalui Optimalisasi Peran Perawat Penanggung Jawab Asuhan (Ppja)
- D: A descriptive correlational  
S: 277 nurses.  
V: Nursing managers, Organizational trust, Staff nurses leadership.  
I: questionnaire  
A: Data entry was done using SPSS (Version 20) quantitative Chi-square
- Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui Zoom Cloud Meeting serta melibatkan 227 perawat dari beberapa rumah sakit. Melalui kegiatan abdimas ini perawat PPJA mampu menerapkan asuhan keperawatan yang berpusat kepada pasien sehingga mutu layanan keperawatan semakin meningkat.
12. Mu'minah<sup>1</sup>, Tuti Afriani<sup>2</sup>, Krisna Yetti<sup>3</sup>, Dudi Mashudi<sup>4</sup>, Khairul Nasri
- Optimalisasi Penegakan Diagnosis Keperawatan Sesuai Standar Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit X
- D: descriptive  
S: 87  
V: Diagnosis, Nursing Documentation, Quality, Nursing Care Standards  
I: wawancara, telaah dokumen audit dan rekam medik, observasi dan survey  
A: descriptive
- Kurangnya supervisi dari manajer, penilaian menggunakan asumsi pribadi dan belum terfasilitasinya standar penulisan diagnosis dalam Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) setempat. Melalui penguatan fungsi directing dengan inovasi media SAK terjadi peningkatan dalam penulisan diagnosis keperawatan sesuai SAK menjadi 62.3% Optimalisasi penegakan diagnosis keperawatan sesuai Standar Asuhan Keperawatan dapat terlaksana dengan inovasi media SAK (Softfile dalam Platform Google Form dan lembar balik) yang diberikan pada perawat pelaksana di RS X.

#### IV. DISCUSSION

Penelitian-penelitian mengenai peran Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) dan implementasi standar asuhan keperawatan menunjukkan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan keperawatan. Suhariyanto et al. (2022)

melalui pendekatan quasi-eksperimen menemukan bahwa pelatihan dan pendampingan PPJA berbasis model Peplau secara signifikan meningkatkan asuhan terintegrasi sesuai standar akreditasi rumah sakit ( $p=0,002$ ). Sementara itu, Rahmawati et al (2021) membuktikan efektivitas pelatihan

Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan hingga 82,5% sesuai SOP. Penelitian Nadila et al. (2020) menyoroti pentingnya supervisi PPJA dalam mendukung pendokumentasian asuhan keperawatan yang lebih baik, sedangkan Heryyanoor dan Febriana (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemimpinan situasional manajer keperawatan dengan kepuasan kerja dan kinerja perawat ( $r=0,419$ ). Penelitian lain oleh Rachmawan dan Aryani (2020) mengungkapkan bahwa optimalisasi peran PPJA dalam patient-centered care meningkatkan mutu keperawatan secara signifikan.

Selain itu, Nela et al (2021) menyoroti hubungan kompetensi PPJA, termasuk aspek keterampilan dan clinical judgment, dengan kualitas handover pasien, di mana pelatihan dianggap penting untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Friska et al (2020) menggarisbawahi perlunya supervisi dan pelatihan bagi PPJA untuk mengoptimalkan pelaksanaan discharge planning, sedangkan implementasi handover yang baik oleh PPJA memberikan dampak positif pada mutu dan keamanan pasien. Penelitian oleh Setiawan (2023) menunjukkan bahwa motivasi PPJA tidak memiliki hubungan signifikan dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan ( $p>0,05$ ), sehingga faktor lain seperti pelatihan atau supervisi mungkin lebih berperan.

Penelitian oleh Paulina et al (2024) mengungkapkan bahwa ketepatan diagnosa keperawatan pada pasien DHF sesuai SDKI dapat ditingkatkan melalui supervisi dan pelatihan manajerial. Wulandari & Wihardja (2021) juga menemukan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat mampu mendorong PPJA menerapkan asuhan berbasis pasien secara efektif. Akhirnya, penelitian Mu'minah et al (2020) menyoroti peran inovasi teknologi seperti media SAK dalam optimalisasi diagnosis keperawatan sesuai standar asuhan, dengan peningkatan signifikan hingga 62,3% dalam kualitas dokumentasi. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menekankan pentingnya pelatihan, supervisi, kepemimpinan, dan inovasi teknologi dalam mendukung optimalisasi peran PPJA, sehingga mampu meningkatkan mutu

layanan keperawatan di berbagai fasilitas kesehatan.

Penelitian tentang peran Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) dan implementasi standar asuhan keperawatan memberikan wawasan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di berbagai fasilitas kesehatan. Suhariyanto et al (2022) melalui metode quasi-eksperimen menunjukkan bahwa pelatihan berbasis model Peplau yang mencakup kompetensi manajerial dan asuhan terintegrasi berhasil meningkatkan kualitas asuhan keperawatan secara signifikan ( $p=0,002$ ), berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak menunjukkan hasil bermakna. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan peran interpersonal dan kemampuan teknis PPJA untuk mencapai standar akreditasi rumah sakit. Rahmawati et al. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan hingga 82,5% sesuai SOP tetapi juga mendorong kolaborasi yang erat antara akademisi dan praktisi keperawatan dalam mendukung implementasi model ini secara berkelanjutan.

Nadila et al. (2020) menyoroti pentingnya supervisi yang dilakukan oleh PPJA dalam menjaga kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan oleh perawat pelaksana. Hasil ini mengindikasikan bahwa peran PPJA tidak hanya bersifat administratif tetapi juga krusial dalam aspek pengawasan dan pembinaan. Selanjutnya, Heryyanoor dan Febriana (2023) menemukan hubungan positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan situasional manajer keperawatan dan kinerja perawat ( $r=0,419$ ). Gaya kepemimpinan ini terbukti mampu meningkatkan kepuasan kerja dan efektivitas pelayanan keperawatan melalui pendekatan yang fleksibel dan adaptif sesuai kebutuhan situasi.

Dalam konteks optimalisasi pelayanan berbasis pasien, penelitian Rachmawan dan Aryani (2020) mengungkap bahwa peran PPJA dalam implementasi patient-centered care (PCC) berhasil meningkatkan mutu keperawatan secara signifikan, memperkuat pandangan bahwa pendekatan yang berpusat pada pasien memerlukan dukungan perawat yang kompeten dan berorientasi pada kebutuhan



individu pasien. Hal ini juga diperkuat oleh Wulandari dan Wihardja (2021) yang menemukan bahwa pengabdian masyarakat berbasis pelatihan dan diskusi daring mampu meningkatkan kemampuan PPJA dalam menerapkan PCC secara efektif.

Kompetensi PPJA juga menjadi fokus penting dalam penelitian Nela et al. (2021), di mana aspek keterampilan dan clinical judgment ditemukan sebagai faktor dominan yang memengaruhi kualitas handover pasien. Penelitian ini menekankan perlunya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan kognitif PPJA, sehingga proses handover berjalan lebih efektif dan berdampak positif pada keselamatan pasien. Sebaliknya, Sajidannor et al. menemukan bahwa motivasi PPJA tidak memiliki hubungan signifikan dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan ( $p>0,05$ ), menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti supervisi dan pelatihan lebih berpengaruh.

Dalam kaitannya dengan inovasi, penelitian Mu'minah et al menyoroti bahwa penerapan media inovatif seperti Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) berbasis Standar Asuhan Keperawatan (SAK) dapat meningkatkan ketepatan penegakan diagnosis keperawatan hingga 62,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan dokumentasi dan diagnostik di rumah sakit. Sementara itu, penelitian Paulina et al (2024) menekankan pentingnya supervisi, bimbingan, dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan PPJA dalam menegakkan diagnosis keperawatan yang akurat sesuai Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), khususnya pada kasus spesifik seperti DHF.

Friska et al (2020) menekankan perawat PPJA berperan dalam terlaksananya discharge planning yang optimal, di mana supervisi dari kepala ruangan dan pelatihan khusus untuk PPJA terbukti menjadi langkah penting untuk meningkatkan kontinuitas perawatan dan pendokumentasian asuhan. Penelitian ini menyoroti perlunya penguatan peran pemimpin keperawatan dalam mendukung praktik keperawatan yang lebih holistik dan terintegrasi.

Secara keseluruhan, literature menegaskan bahwa peningkatan mutu layanan keperawatan memerlukan kombinasi

berbagai upaya, termasuk pelatihan, supervisi, inovasi teknologi, kepemimpinan yang adaptif, dan pendekatan berbasis pasien. Peran PPJA sebagai penggerak utama dalam implementasi standar keperawatan sangat krusial untuk memastikan kualitas, keamanan, dan keberlanjutan layanan di berbagai fasilitas kesehatan.

## V. CONCLUSION

Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu layanan keperawatan. Implementasi standar asuhan keperawatan yang optimal dipengaruhi oleh pelatihan berkelanjutan, supervisi efektif, dan inovasi teknologi, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendokumentasian, penegakan diagnosis, dan pelaksanaan intervensi keperawatan. Selain itu, gaya kepemimpinan yang adaptif dan pendekatan patient-centered care terbukti memperkuat efektivitas pelayanan.

Dengan demikian, penguatan kompetensi teknis, manajerial, dan interpersonal PPJA perlu terus dilakukan melalui strategi seperti pelatihan model asuhan, penggunaan sistem informasi berbasis standar, serta pengawasan yang terstruktur. Langkah-langkah ini tidak hanya mendukung pencapaian akreditasi fasilitas kesehatan tetapi juga meningkatkan keselamatan dan kepuasan pasien secara berkelanjutan.

## REFERENCES

- Afriani, T., Yetti, K., Mashudi, D., & Nasri, K. (2023). Optimalisasi Penegakan Diagnosis Keperawatan Sesuai Standar Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit X. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2230-2237.
- Friska, Tutik, S. H., & Titiek, M. (2020). Praktik Peningkatan Mutu Optimalisasi Pelaksanaan Discharge Planning Secara Terintegrasi di Ruang Rawat Inap Melati RS Militer Jakarta. *Journal of Hospital Accreditation*, 02(1), 21-25.
- Heryyanoor, H., & Febriana, A. (2023). Dampak Kepemimpinan Situasional Manajer Keperawatan Terhadap Kepuasan Dan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 779-785.
- Mutu, M. (2020). Praktik Peningkatan Mutu Optimalisasi Pelaksanaan Discharge Planning Secara Terintegrasi di.
- Nadila, N., Setiawan, H., & Rizany, I. (2020). Beban kerja dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan sesuai SNARS. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 3(2), 62-71.
- Nela, A. S., Machmud, R., & Susanti, M. (2021). Hubungan Kompetensi Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) dengan Kualitas Handover Pasien di Instalasi Rawat Inap RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2020. *Jurnal Endurance*, 6(1), 1-10.
- Ningrum, E. H., Rahmawati, I. N., Noviyanti, L. W., Kartika, A. W., Wibisono, A. H., Ahsan, A., & Putra, K. R. (2021). Optimization of Discharge Planning for Covid-19 Patients Through Integrated Education System Covid Nurse Assistant (Cna) To Prevent Transmission and Improving Patient Self-Care Ability in Rssa. *Caring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 1-11
- Rachmawati, P. T., & Aryani, D. N. (2020). Kepemimpinan spiritual dan reward terhadap kinerja pegawai melalui kualitas kehidupan kerja dan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 136-148.
- Setiawan, H., Sajidannor, M., Pertiwiwati, E., Hadarani, M., & Yakin, R. (2023). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan (Berdasarkan Kelengkapan) Di Rsd Idaman Kota Banjarbaru. *CNJ (Caring Nursing Journal)*, 7(1), 31-37.
- Suhariyanto, S., Djojo, A., Kapadia, R., Soeli, Y. M., Haryati, R. T. S., & Handiyani, H. (2022). Peningkatan Asuhan Terintegrasi melalui Peran Perawat Penanggung Jawab Asuhan. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 1-8.
- Wulandari, C. I. (2021). Peningkatan Upaya Patient-Centered Care (Pcc) Oleh Perawat Melalui Optimalisasi Peran Perawat Penanggung Jawab Asuhan (Ppja). *Asawika: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 6(2).